

## Analisis *Fraud Diamond Theory* terhadap Kecurangan Akuntansi di Sektor Pemerintahan

**Yulia Deby Pratiwi**

Universitas Muhammadiyah Gresik

Korespondensi penulis: [debipratiwi3@gmail.com](mailto:debipratiwi3@gmail.com)

**Muhammad Aufa**

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: [aufa@umg.ac.id](mailto:aufa@umg.ac.id)

Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik,  
Jawa Timur 61121

**Abstract.** *This study aims to prove the effect of compensation suitability, internal control system, organizational culture, and competence on the occurrence of fraud in the government sector. The sample used in this study was 52 employees in 3 Gresik Regency government offices using purposive sampling. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The regression results show that the internal control system has an effect on the tendency of fraud, while compensation suitability, organizational culture and competence have no effect on the tendency of fraud in the Gresik Regency government.*

**Keywords:** *Compensation Suitability, Internal Control System, Organizational Culture, Competence, Fraud*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan mengenai pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan kompetensi terhadap terjadinya kecurangan di sektor pemerintah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 52 pegawai di 3 dinas pemerintahan Kabupaten Gresik dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil regresi memperlihatkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, sedangkan kesesuaian kompensasi, budaya organisasi dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan di pemerintah Kabupaten Gresik.

**Kata kunci:** Kesesuaian Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Kompetensi, Kecurangan

### LATAR BELAKANG

Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan manipulasi yang dilakukan oleh oknum-oknum di dalam atau di luar organisasi guna memperoleh keuntungan perseorangan atau kelompok yang menimbulkan kerugian bagi kelompok tertentu. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Tiga kategori penipuan yang diidentifikasi oleh ACFE adalah penyalahgunaan aset, penipuan laporan keuangan, dan korupsi.

Hasil penelitian (Permatasari et al., 2018) (Hernanda et al., 2020)(Agustina, 2019) (Sari et al., 2020) menunjukkan jika kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap *fraud* sedangkan menurut (Sulistiyowati, 2018) kepuasan gaji (kompensasi) memiliki pengaruh

---

Received Januari 10, 2024; Accepted Februari 29, 2024; Published Maret 29, 2024

\*Yulia Deby Pratiwi, [debipratiwi3@gmail.com](mailto:debipratiwi3@gmail.com)

terhadap *fraud*. (Permatasari et al., 2018) (Agustina, 2019) membuktikan jika pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud*, sedangkan menurut (Hernanda et al., 2020) sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap *fraud*. (Agustina, 2019) budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan sedangkan menurut (Purwati, 2020) Kultur organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan. (Hernanda et al., 2020) menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) sedangkan menurut (Indriani et al., 2020) sedangkan menurut Kompetensi berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku *fraud*.

Peneliti tertarik untuk melakukan tinjauan pustaka dengan menggunakan komponen teori *Fraud Diamond* karena masih kurangnya penelitian yang menggunakan konsep tersebut untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan pada sektor publik khususnya pada Pemerintah Daerah Gresik. Dengan mereplikasi dan memodifikasi penelitian-penelitian sebelumnya. Mengingat masih tingginya tingkat penipuan di Indonesia, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penipuan dengan menggunakan konsep *Fraud Diamond Theory*. Untuk kedepannya hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir setiap faktor tersebut untuk mengurangi perilaku kecurangan yang ada di pemerintah Kabupaten Gresik. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul “Analisis *Fraud Diamond Theory* terhadap Kecurangan Akuntansi di Sektor Pemerintahan (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Gresik)’.

## KAJIAN TEORITIS

### Agency Theory

Teori Agensi adalah suatu hal yang menggambarkan hubungan antara dua pihak yang berbeda, yaitu prinsipal dan agen. Menurut definisi yang diajukan (Jensen & Meckling, 1976) hubungan keagenan dapat dijelaskan sebagai suatu kontrak atau lebih pihak utama (*principal*) mempekerjakan individu lain yang bertindak sebagai agen (*agent*) untuk melakukan berbagai layanan demi kepentingan. Dalam hal ini, agen yang dimaksud adalah para pejabat atau pegawai yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan pemerintah, sedangkan prinsipal adalah pemerintah atau masyarakat yang membutuhkan informasi akuntansi untuk memantau dan mengawasi pengelolaan keuangan pemerintah. Prinsipal menginginkan agen melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan kepentingan publik, sedangkan agen memiliki kepentingan pribadi atau kelompok dalam melaksanakan tugas tersebut. Konflik kepentingan inilah yang menjadi fokus utama dari *agency theory* (Ruankaew, 2016).

### *Fraud*

Pengertian fraud sangat luas yang dapat dilihat dari beberapa kategori kecurangan. Menurut Badan Pengawas Keuangan (2008) secara umum, unsur-unsur dari kecurangan adalah harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*), dari suatu masa lampau atau sekarang, fakta bersifat material, dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan, dengan maksud untuk menyebabkan suatu pihak beraksi, pihak yang dirugikan harus beraksi terhadap salah pernyataan tersebut dan yang merugikannya. Sedangkan menurut menurut *Black's Law Dictionary* dalam (Widharta et al., 2023) fraud didefinisikan sebagai semua macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat licik atau tersembunyi, dan setiap cara yang tidak wajar yang menyebabkan orang lain tertipu.

### ***Fraud Diamond Theory***

(Wolfe & Hermanson, 2004) mengajukan perspektif baru mengenai fenomena penipuan yang disebut "*Fraud Diamond*" yang merupakan bentuk penyempurnaan *triangle theory* yang dibawakan Cressey tahun 1953. Selain faktor peluang, tekanan, dan rasionalisasi (Wolfe & Hermanson, 2004) Menambahkan satu elemen kemampuan (*capability*) dianggap memiliki dampak signifikan terhadap penipuan. (Wolfe & Hermanson, 2004) berpendapat bahwa, meskipun tekanan atau insentif yang dirasakan mungkin ada bersamaan dengan peluang dan rasionalisasi untuk melakukan penipuan, penipuan tidak mungkin terjadi kecuali ada elemen keempat: kemampuan (*capability*). Dengan kata lain, calon pelaku harus mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk benar-benar melakukan penipuan. Gambar 1 di bawah menyajikan elemen lengkap *Fraud Diamond Theory*

### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*)**

Menurut penelitian (Sari et al., 2020) menjelaskan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan. Kesesuaian kompensasi yang diberikan berpengaruh terhadap tujuan pemerintah, apabila tidak diberikan semestinya maka akan timbul tindakan yang melanggar hukum dan tentunya akan merugikan pemerintahan tersebut. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Purwati, 2020) dan (Aginsyah, 2021) bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan. jika kompensasi yang diberikan sudah sesuai, maka akan menurunkan tingkat *fraud* akuntansi yang dilakukan oleh pelaku *fraud* yang ada didalamnya. Berdasarkan penjelasan diatas dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

**H1 = Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya**

**kecurangan (*fraud*).**

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*)**

Menurut penelitian (Agustina, 2019) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku fraud. Semakin baik system pengendalian internal pemerintah maka akan semakin kecil *opportunity* (peluang) bagi pegawai melakukan kecurangan (*fraud*). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Noprianto et al., 2020) (Ashari, 2023) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Tingkat pengendalian internal dalam suatu pemerintahan mempengaruhi seberapa besar kemungkinan terjadinya kecurangan. Demikian pula, tingkat kecurangan di sektor publik menurun seiring dengan meningkatnya kepatuhan terhadap pengendalian internal.

**H2 = Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*).**

### **Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*)**

Menurut penelitian (Hernanda et al., 2020) dan (Ashari, 2023) menyatakan jika budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan; artinya, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan, semakin positif budaya organisasi suatu organisasi dalam suatu pemerintahan. Hal senada diungkapkan juga oleh (Sari et al., 2020) dan (Aginsyah, 2021) bahwa budaya organisasi mempunyai hasil negatif signifikan terhadap kecurangan. Budaya organisasi yang efektif akan membentuk perilaku organisasi mempunyai rasa identitas dan kepemilikan rasa bangga terhadap afiliasinya terhadap organisasi.

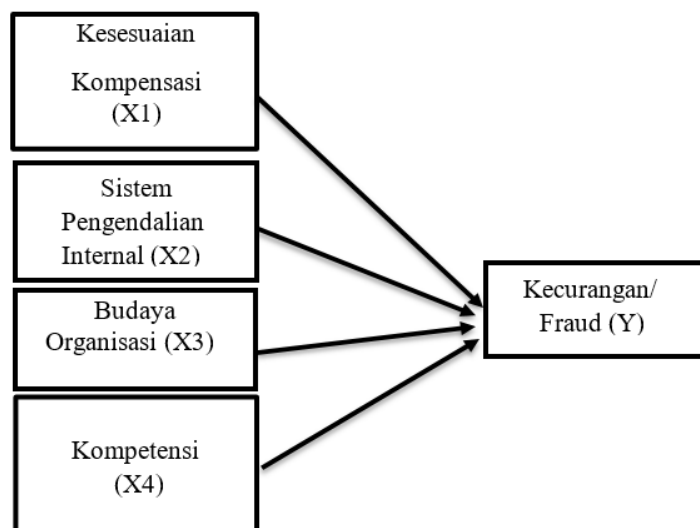
**H3 = Budaya organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).**

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*)**

Menurut temuan penelitian (Sari et al., 2020) memperoleh hasil jika kompetensi memiliki pengaruh dengan kecenderungan seseorang untuk berbuat curang atau melakukan penipuan. Kompetensi pegawai sebenarnya diperlukan guna memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam rangka melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan. Namun kompetensi pegawai yang tidak diterapkan dengan baik akan menimbulkan tindakan yang tidak tepat. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan (Noprianto et al., 2020) yang menyatakan bahwa yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kecenderungan seseorang untuk berbuat curang atau melakukan kecurangan di sektor publik. Tingkat kecenderungan kecurangan menurun seiring dengan meningkatnya kompetensi.

**H4 = Kompetensi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).**

## **Kerangka Penelitian**



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ini dilakukan pada tiga dinas di pemerintah Gresik. lokasi penelitian pertama yaitu di Badan Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPPKAD). Lokasi selanjutnya yaitu Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindag (Diskoperindag) dan yang terakhir di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Tiga Dinas tersebut berlokasi di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No.245. Populasi penelitian ini adalah tiga dinas pemerintahan di Kabupaten Gresik. Sampel merupakan bagian (wakil) dari populasi. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pegawai Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD), Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindag (Diskoperindag) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).
2. Pegawai yang berkaitan dengan keuangan yang meliputi kesekretariatan, kebendaharaan, staff keuangan, staff aset dan staff anggaran.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data yang didapatkan dari sumbernya langsung merupakan data primer. Dalam penelitian ini alat yang digunakan yaitu kuesioner. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara primer atau secara langsung menggunakan media kuesioner atau angket dengan analisa menggunakan software SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

### Uji Validitas

Pada uji validitas dilakukan guna mengetahui seberapa valid atau tidaknya data yang dihasilkan dari kuisioner yang telah disebar. Dalam pengukuran ini pengujian menggunakan program *statistic* SPSS. Data dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel pada penelitian kali ini sebesar 0,279 yang didapat dari  $df = (N-2)$   $df= 52-2$  yaitu 50 dengan nilai yang ditentukan 0,279. tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi (arah) dengan jumlah sampel sebanyak 52. Berdasarkan perhitungan *statistic* SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi (X1)

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,828	0,279	0,05	Valid
X1.2	0,684	0,279	0,05	Valid
X1.3	0,631	0,279	0,05	Valid
X1.4	0,828	0,279	0,05	Valid
X1.5	0,589	0,279	0,05	Valid
X1.6	0,684	0,279	0,05	Valid

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 1 dapat diamati nilai  $r$  hitung yang memiliki nilai terbesar pada variabel kesesuaian kompensasi yaitu item X1.1 dengan nilai 0,828. Sedangkan item X1.5 menjadi nilai terendah sebesar 0,589. Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga item pertanyaan yang tertera pada kuisioner variabel kesesuaian kompensasi (X1) adalah *Valid*.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,854	0,279	0,05	Valid
X2.2	0,889	0,279	0,05	Valid
X2.3	0,291	0,279	0,05	Valid
X2.4	0,854	0,279	0,05	Valid
X2.5	0,719	0,279	0,05	Valid

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 2 dapat diamati nilai  $r$  hitung yang memiliki nilai terbesar pada variabel perilaku tidak etis yaitu item X2.2 dengan nilai 0,889. Sedangkan item X2.3 menjadi nilai terendah sebesar 0,291. Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Sehingga item pertanyaan yang tertera pada kuisisioner Sistem Pengendalian Internal (X2) adalah *Valid*.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi (X3)

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikansi	Keterangan
X3.1	0,489	0,279	0,05	Valid
X3.2	0,824	0,279	0,05	Valid
X3.3	0,824	0,279	0,05	Valid
X3.4	0,539	0,279	0,05	Valid
X3.5	0,608	0,279	0,05	Valid

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 3 dapat diamati nilai r hitung yang memiliki nilai terbesar pada variabel perilaku tidak etis yaitu item X3.2 dengan nilai 0,824. Sedangkan item X3.1 menjadi nilai terendah sebesar 0,489. Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa r hitung > r tabel. Sehingga item pertanyaan yang tertera pada kuisisioner Budaya Organisasi (X3) adalah *Valid*.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kompensasi (X4)

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikansi	Keterangan
X4.1	0,639	0,279	0,05	Valid
X4.2	0,617	0,279	0,05	Valid
X4.3	0,543	0,279	0,05	Valid
X4.4	0,467	0,279	0,05	Valid
X4.5	0,528	0,279	0,05	Valid
X4.6	0,727	0,279	0,05	Valid

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4 dapat diamati nilai r hitung yang memiliki nilai terbesar pada variabel perilaku tidak etis yaitu item X4.6 dengan nilai 0,727. Sedangkan item X4.4 menjadi nilai terendah sebesar 0,467. Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa r hitung > r tabel. Sehingga item pertanyaan yang tertera pada kuisisioner kompensasi (X4) adalah *Valid*.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan/ *fraud* (Y)

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikansi	Keterangan
Y1	0,627	0,279	0,05	Valid
Y2	0,654	0,279	0,05	Valid
Y3	0,672	0,279	0,05	Valid
Y4	0,649	0,279	0,05	Valid
Y5	0,511	0,279	0,05	Valid
Y6	0,813	0,279	0,05	Valid
Y7	0,569	0,279	0,05	Valid
Y8	0,539	0,279	0,05	Valid
Y9	0,718	0,279	0,05	Valid

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 5 dapat diamati nilai r hitung yang memiliki nilai terbesar pada variabel kecurangan (*fraud*) yaitu item Y.6 dengan nilai 0,813. Sedangkan item Y.6 menjadi nilai terendah sebesar 0,511. Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa r hitung > r tabel. Sehingga item pertanyaan yang tertera pada kuisioner kecenderungan kecurangan (Y) adalah *Valid*.

### Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan dengan teknik *Cronbach's Alpha* yang dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang ditunjukkan > 0,60. Perhitungan uji reliabilitas ini dibantu menggunakan program *statistic SPSS*. Dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada 52 sampel responden penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kesesuaian Kompensasi	0,803	0,60	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,757	0,60	Reliabel
Budaya Organisasi	0,661	0,60	Reliabel
Kopetensi	0,620	0,60	Reliabel
Kecurangan/Fraud	0,814	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis

Dari data yang tertera pada tabel 6 dapat diamati melalui nilai koefisien *Cronbach's Alpha* 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan variabel kesesuaian kompensasi (X1) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803, variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) sebesar 0,757, variabel budaya organisasi sebesar 0,661, variabel kompetensi sebesar 0,620 dan kecurangan (Y) sebesar 0,814 adalah Reliabel.



## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Terdapat dua teknik pengujian yakni menggunakan grafik normal probability plot (P-Plot) dan uji statistik non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2016:160). Sampel data pada penelitian kali ini yakni 52 data dan data akan dinyatakan normal jika memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ . Berikut hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,04063230
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,097
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195 <sup>c</sup>

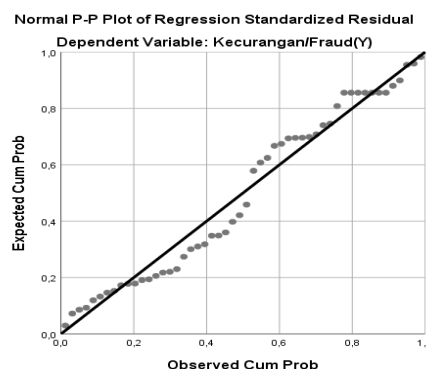
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah penulis

Dari data yang ada pada tabel 7 memperlihatkan pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai probabilitas signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,195. Nilai ini adalah nilai yang lebih besar dari 0,05. Bisa dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal. Pengujian ini juga bisa diamati melalui grafik Normal P-Plot yang digunakan sebagai referensi lain untuk menentukan tingkat normalitas dalam model regresi. Berikut gambar grafik Normal P-Plot data yang di uji pada penelitian ini:



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot Kecurangan (fraud)

Dari gambar 2 memperlihatkan grafik Normal P-Plot yang menjelaskan bahwa adanya titik-titik data (plot) yang tersebar diarea garis diagonal. Maka bisa disimpulkan data dalam penelitian ini adalah normal.

**Uji Multikolinearitas**

Model regresi yang baik dan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF <10 dan angka *Tolerance*<0,10 (Ghozali, 2018). Pada tabel dibawah ini terdapat hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	18,803	9,879		1,903	,063		
	Kesesuaian Kompensasi	,056	,268	,033	,209	,836	,643	1,556
	SPI	,624	,229	,395	2,730	,009	,786	1,272
	Budaya Organisasi	-,197	,296	-,091	-,666	,508	,887	1,127
	Kompetensi	-,365	,296	-,186	-1,231	,224	,720	1,389

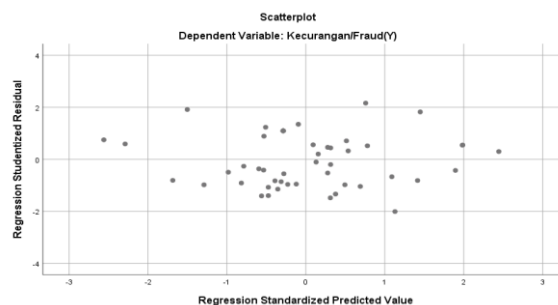
a. Dependent Variable: Kecurangan/Fraud(Y)

Sumber: Data diolah penulis

Melihat dari hasil pengujian pada uji multikolinearitas di tabel 8 di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF kurang dari 10. Dari hasil yang telah tertera, maka penelitian model regresi yang digunakan pada penelitian kali ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil yang didapatkan dalam pengujian heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar 3, dapat diketahui bahwa pola gambar grafik scatterplot menampilkan pola tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diartikan penelitian kali ini tidak ada heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	18,803	9,879		1,903	,063		
	Kesesuaian Kompensasi	,056	,268	,033	,209	,836	,643	1,556
	SPI	,624	,229	,395	2,730	,009	,786	1,272
	Budaya Organisasi	-,197	,296	-,091	-,666	,508	,887	1,127
	Kompetensi	-,365	,296	-,186	-1,231	,224	,720	1,389

a. Dependent Variable: Kecurangan/Fraud(Y)

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan tabel 9 yang tertera diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 18,803 + 0,056X_1 + 0,624X_2 - 0,197X_3 - 0,365X_4 + e$$

Kesimpulan dari hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Saat semua variabel independen dianggap nol, kecurangan memiliki nilai konstanta sebesar 18,803.
2. Kenaikan satu satuan pada kesesuaian kompensasi menyebabkan peningkatan kecurangan sebesar 0,056.
3. Kenaikan satu satuan pada sistem pengendalian internal menyebabkan peningkatan kecurangan sebesar 0,624.
4. Kenaikan satu satuan pada budaya organisasi menyebabkan peningkatan kecurangan sebesar -0,197.
5. Kenaikan satu satuan pada kompetensi menyebabkan peningkatan kecurangan sebesar -0,365.

## Uji Statistik Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,803	9,879		1,903	,063		
	Kesesuaian Kompensasi	,056	,268	,033	,209	,836	,643	1,556
	SPI	,624	,229	,395	2,730	,009	,786	1,272
	Budaya Organisasi	-,197	,296	-,091	-,666	,508	,887	1,127
	Kompetensi	-,365	,296	-,186	-1,231	,224	,720	1,389

a. Dependent Variable: Kecurangan/Fraud(Y)

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan (fraud) karena nilai signifikansi (0,836) lebih besar dari 0,05.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan (fraud) karena nilai signifikansi (0,009) kurang dari 0,05.
3. Budaya organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan (fraud) karena nilai signifikansi (0,508) lebih besar dari 0,05.
4. Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan (fraud) karena nilai signifikansi (0,224) lebih besar dari 0,05.

### Pembahasan Penelitian

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada pegawai dinas Kota Gresik. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor kesesuaian kompensasi tidak mempengaruhi secara signifikan perilaku kecurangan.

Namun, sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, sesuai dengan teori Fraud Diamond dan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya sistem pengendalian internal yang efektif dalam mengurangi risiko kecurangan.

Budaya organisasi yang baik dan benar ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kota Gresik

telah berhasil menerapkan budaya organisasi yang efektif dalam mencegah tindakan kecurangan oleh pegawai.

Sementara itu, kompetensi pegawai juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, sesuai dengan fenomena korupsi di Indonesia dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor kompetensi tidak selalu menjadi pendorong utama perilaku kecurangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan kompetensi terhadap kecenderungan kecurangan di sektor pemerintah. Dari hasil uji terhadap 52 responden, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) ditolak karena kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Responden menganggap bahwa kompensasi telah disesuaikan dengan jabatan dan golongan mereka.
2. Hipotesis kedua (H2) diterima, menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat menekan terjadinya kecurangan.
3. Hipotesis ketiga (H3) ditolak karena budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Budaya organisasi yang baik dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan.
4. Hipotesis keempat (H4) ditolak karena kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Kompetensi tinggi pegawai tidak menjamin menurunnya kecenderungan kecurangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ACFE Indonesia Chapter (2016). *Survei Fraud Indonesia*, Association of Certified Fraud Examiners, 1–62.
- Agustina, W. (2019). Perspektif Fraud Dimond Terhadap Kecenderungan Kecurangan dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Kecamatan Ambulu). *Skripsi*, 1–121.
- Ashari, U. Z. (2023). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Fraud Penyalahgunaan Aset*. 31–41.
- Badan Pengawas Keuangan
- Cahyo, K. N., & Riana, E. (2019). *Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan Pada PT Brainmatics Cipta Informatika*. 1(1), 45–53.

- Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia. (2019). *Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia*, bppkad M. Muhtar, S.Sos., MM. <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=bppkad>
- Dorminey. (2010). *Beyond the Fraud Triangle*. July, 2010.
- Hernanda, B. P., Puspita, D. A., & Sudarno, S. (2020). Analisis Fraud Diamond Theory terhadap Terjadinya Fraud (Studi Empiris pada Dinas Kota Probolinggo). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.15473>
- Indrapraja, M. H. D., Agusti, R., & Mela, N. F. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi dan Religius Terhadap Kecurangan (fraud) Aparatuer Sipil Negara. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Indriani, I., Suroso, A., & Maghfiroh, S. (2016). Penerapan Konsep Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Perilaku Fraud. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–43.
- Jackson, K. R. (2010). *Fraud Isn ' t Just For Big Business : Understanding the Drivers , Consequences , and Prevention of Fraud in Small Business*. 5(1), 160–164.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Leni, N. (1955). STATISTIK DESKRIPTIF. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Maria, E., Halim, A., & Suwardi, E. (2018). Eksplorasi Faktor Tekanan untuk Melakukan Fraud di Pemerintah Daerah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1(1), 111–126. <https://doi.org/10.32554/jap.v1.i1.p111-126>
- Marlina, G. E., Ekasari Harmadji, D., Trinanda, O., Hapsara, O., Syahputri, A., Habibi, M., Simatupang, S., Wayan Dian Irmayani, N., Widjaja, W., Rani Rengganis, D. P., Noor, A., Ady Dj, A., & Saefullah, E. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Molida, R. (2011). *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle*.
- Muhson, A. (2006). *T eknik A nalisis Kuantitatif T eknik A nalisis Kuantitatif*.
- Mustikasari, P. (2013). Faktor Faktor yang mempengaruhi fraud di sektor pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal AAJ*, 2(1), 250–258.
- Noprianto, E., Rahayu, S., & Yudi. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Se-Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(4), 258–267.
- Permatasari, D. E., Kurrohman, T., & Kartika, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah (Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 37. <https://doi.org/10.35384/jkp.v14i1.71>
- Purwati. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ppengendalian Internal, Budaya Organisasi, Kompetensi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Magelang). *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang*.

- Rahmawati, A. P. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang). *Jurnal Publikasi Universitas Diponegoro*, 2–45.
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Perilaku Fraud di Perguruan Tinggi. *Jurnal.Unej.Ac.Id*, 2017, 128–139. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6731>
- Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management & Economic Research*, 7(1), 474–476.
- Rukmawati, A. D. (2011). *Persepsi Manajer dan Auditor Eksternal Mengenai Efektivitas Metode Pendeteksian dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Keuangan*.
- Sari, S. P., Kartika, & Prasetyo, W. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Bagi Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Kecamatan Sidoarjo). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 41.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate governance and firm performance*. Emerald Group Publishing Limited.